



Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar pada Siswa SMPN 3 Montasik

Dina Nadhifa^{1*}, Sri Nurhayati Selian²

¹⁻² Program Studi Psikologi, Universitas Muhammadiyah Aceh, Indonesia

*Penulis Korespondensi: Nadhifadina56@gmail.com

Abstract. *Learning motivation is a crucial factor influencing student success in the learning process at school. However, in reality, many students still suffer from low learning motivation, characterized by a lack of interest in lessons, passive behavior, and a tendency to engage in negative behavior in the school environment. This study aims to explore in-depth the strategies used by teachers to improve student learning motivation in junior high schools (SMP). This study used a qualitative approach with descriptive methods. Data were collected through in-depth interviews, observations, and documentation with 3 teachers experienced in teaching students with diverse backgrounds and characteristics. The results show that teachers employ various strategies to improve learning motivation, including building positive emotional relationships between teachers and students, creating a pleasant classroom atmosphere, implementing active learning methods, and providing positive reinforcement such as praise and rewards. These strategies have proven effective in increasing student engagement, self-confidence, and responsibility for the learning process. This study confirms that the role of teachers is not only as instructors but also as motivators and mentors, significantly influencing the development of students' enthusiasm for learning. The implications of this research demonstrate the importance of training and professional development for teachers to design learning strategies that adapt to the needs and characteristics of students in the modern education era.*

Keywords: *Active Learning; Learning Motivation; Learning Strategies; Student Engagement; Teacher Role.*

Abstrak. Motivasi belajar merupakan faktor penting yang memengaruhi keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran di sekolah. Namun, dalam kenyataannya, masih banyak ditemukan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah, ditandai dengan kurangnya minat mengikuti pelajaran, perilaku pasif, dan kecenderungan melakukan tindakan negatif di lingkungan sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk menggali secara mendalam strategi yang digunakan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi terhadap 3 orang guru yang berpengalaman mengajar siswa dengan latar belakang dan karakter yang beragam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menerapkan berbagai strategi dalam meningkatkan motivasi belajar, antara lain dengan membangun hubungan emosional positif antara guru dan siswa, menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, menerapkan metode pembelajaran aktif, serta memberikan penguatan positif seperti pujian dan penghargaan. Strategi tersebut terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa, rasa percaya diri, serta tanggung jawab terhadap proses belajar. Penelitian ini menegaskan bahwa peran guru tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai motivator dan pembimbing yang berpengaruh besar terhadap pembentukan semangat belajar siswa. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan pentingnya pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru agar mampu merancang strategi pembelajaran yang adaptif terhadap kebutuhan dan karakteristik siswa di era pendidikan modern.

Kata Kunci: Keterlibatan Siswa; Motivasi Belajar; Pembelajaran Aktif; Peran Guru; Strategi Pembelajaran.

1. LATAR BELAKANG

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor psikologis penting yang menentukan keberhasilan siswa dalam mencapai prestasi akademik. Siswa dengan motivasi belajar tinggi cenderung lebih aktif, tekun, dan memiliki keinginan kuat untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Sebaliknya, rendahnya motivasi belajar sering kali menjadi penyebab utama rendahnya partisipasi dan pencapaian akademik siswa di sekolah (Aini, & Yuliana, 2023). Fenomena ini banyak ditemukan di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), di mana masa

transisi perkembangan remaja menyebabkan siswa lebih mudah terpengaruh oleh lingkungan sosial dan emosionalnya (Indrawati, & Hasanah, 2021).

Guru memiliki peran sentral dalam membangun dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Melalui penerapan strategi pembelajaran yang tepat, guru dapat menumbuhkan minat, rasa percaya diri, serta tanggung jawab belajar pada siswa (Fitriyani, & Susanto, 2022). Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak guru yang menghadapi kesulitan dalam menerapkan strategi yang efektif, terutama dalam menghadapi siswa dengan perilaku menyimpang seperti tidak disiplin, kurang fokus, bahkan terlibat dalam tindakan negatif seperti perundungan atau *bullying* (Wibowo, 2024). Kondisi tersebut menuntut guru untuk lebih kreatif dan reflektif dalam memilih strategi yang sesuai dengan karakteristik siswa dan konteks pembelajaran.

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas pentingnya peran strategi pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Sari (2023) menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran aktif berpengaruh signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar siswa SMP. Penelitian lain oleh Hidayat dan Nurjanah (2024) menemukan bahwa model *Problem Based Learning* mampu menumbuhkan rasa ingin tahu dan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Namun, sebagian besar penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif sehingga hanya menggambarkan hubungan antarvariabel secara statistik tanpa menjelaskan secara mendalam bagaimana strategi tersebut diimplementasikan oleh guru di lapangan.

Penelitian ini memiliki kebaruan (*novelty*) karena berfokus pada penggalian pengalaman langsung guru dalam menerapkan strategi pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memahami secara mendalam proses, makna, dan dinamika interaksi guru-siswa dalam konteks pembelajaran di SMP. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptual dan praktis dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif, humanistik, dan relevan dengan tantangan pendidikan saat ini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah menengah serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penerapan strategi tersebut.

2. KAJIAN TEORITIS

Strategi Guru

Strategi guru merupakan pendekatan menyeluruh yang digunakan pendidik untuk mengatur dan melaksanakan kegiatan pembelajaran agar tujuan belajar dapat tercapai secara efektif. Strategi tidak hanya mencakup metode atau teknik pengajaran, tetapi juga mencakup kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses belajar secara sistematis sesuai dengan kebutuhan siswa dan karakteristik materi. Menurut Rahmawati (2022) strategi guru adalah seni dan keterampilan dalam memilih serta mengombinasikan berbagai metode, media, dan pendekatan untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna dan menumbuhkan motivasi siswa. Guru yang memiliki strategi pembelajaran yang tepat akan lebih mampu mengatasi perbedaan individual siswa serta menciptakan suasana kelas yang kondusif dan menyenangkan.

Dalam konteks pembelajaran di SMP, strategi guru harus mampu menyesuaikan diri dengan karakteristik peserta didik yang sedang mengalami masa transisi perkembangan menuju remaja. Pada masa ini, siswa cenderung mudah bosan, mencari perhatian, dan ingin diakui keberadaannya di lingkungan sosial (Suryana & Andini, 2021). Oleh karena itu, guru dituntut untuk menerapkan strategi yang variatif dan interaktif seperti pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran kontekstual, dan pendekatan berbasis masalah. Strategi-strategi tersebut diyakini dapat meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif dan menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap proses belajar.

Penelitian terdahulu oleh Masrdah, Umi dan Mahmudah (2025) menunjukkan bahwa penggunaan strategi pembelajaran aktif dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar di kelas. Guru yang menggunakan pendekatan *active learning* mampu mengarahkan siswa untuk berpikir kritis, bekerja sama, dan berani mengemukakan pendapat. Temuan serupa dikemukakan oleh Hamsinah Tahir (2022) yang menemukan bahwa penerapan strategi pembelajaran berbasis reflektif dapat membantu guru memahami kebutuhan emosional siswa serta menumbuhkan semangat belajar. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Khoerunnisa et al. (2021) menegaskan bahwa kreativitas guru dalam merancang strategi yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa berkontribusi terhadap meningkatnya minat dan motivasi belajar di sekolah.

Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal dalam diri individu yang menimbulkan semangat, arah, dan ketekunan untuk mencapai tujuan belajar. Motivasi memiliki peran penting dalam menentukan intensitas usaha dan tingkat keberhasilan siswa dalam belajar. Menurut Lestari (2022) motivasi belajar dapat tumbuh apabila siswa merasa dihargai, mendapatkan pengakuan, serta mengalami keberhasilan dalam proses belajar. Guru berperan penting dalam menumbuhkan motivasi tersebut melalui komunikasi positif, pemberian umpan balik yang konstruktif, dan penyediaan pengalaman belajar yang bermakna.

Siswa SMP sering kali menunjukkan penurunan motivasi belajar karena berbagai faktor seperti kurangnya minat terhadap materi, lingkungan belajar yang monoton, serta pengaruh sosial negatif seperti bullying atau pergaulan yang tidak mendukung (Wahyuni, & Rahayu, 2023). Dalam situasi ini, peran guru sangat penting untuk menanamkan nilai disiplin, tanggung jawab, dan percaya diri melalui pembelajaran yang inspiratif. Menurut penelitian Wahyudi, Ibnu Saat (2023) penerapan *model Problem Based Learning* terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar matematika siswa karena siswa diajak berpikir kritis dan mencari solusi terhadap masalah yang relevan dengan kehidupan mereka. Penelitian oleh Rohmah et al. (2024) juga menegaskan bahwa guru yang berperan sebagai motivator mampu menumbuhkan minat belajar dan menciptakan lingkungan kelas yang positif. Dengan demikian, motivasi belajar tidak hanya bergantung pada faktor internal siswa, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh gaya dan strategi guru dalam mengelola pembelajaran.

Hubungan antara Strategi Guru dan Motivasi Belajar

Strategi guru dan motivasi belajar memiliki hubungan yang sangat erat dan saling memengaruhi. Strategi pembelajaran yang efektif akan menumbuhkan motivasi belajar yang tinggi, sedangkan motivasi belajar yang kuat akan mendorong siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti strategi yang diterapkan guru. Menurut Wita dan Effendy (2025) guru yang mampu menyesuaikan strategi pembelajarannya dengan kebutuhan dan karakter siswa akan menciptakan iklim belajar yang positif sehingga siswa termotivasi untuk belajar dengan sungguh-sungguh. Strategi yang bersifat partisipatif, kolaboratif, dan kontekstual terbukti lebih efektif dalam menumbuhkan motivasi dibandingkan strategi tradisional yang bersifat satu arah.

Penelitian oleh Firdaus (2020) menunjukkan bahwa guru yang menerapkan strategi pembelajaran berbasis empati mampu membangun hubungan emosional yang kuat dengan siswa, yang berdampak langsung pada peningkatan motivasi belajar mereka. Sementara itu, penelitian Nurhasanah (2021) memperkuat temuan tersebut dengan menunjukkan bahwa penerapan strategi berbasis masalah mendorong siswa untuk berpikir kritis dan mandiri

sehingga mereka merasa lebih tertantang dan termotivasi. Kombinasi antara strategi pembelajaran yang tepat dan dukungan emosional dari guru dapat menciptakan kondisi belajar yang optimal, di mana siswa tidak hanya memahami materi, tetapi juga memiliki dorongan kuat untuk terus belajar (Huda, 2018).

Dengan demikian, strategi guru bukan hanya sebagai alat penyampaian materi, tetapi juga sebagai sarana membangun hubungan emosional dan motivasional antara guru dan siswa. Guru yang reflektif dan adaptif akan mampu menyesuaikan strategi pembelajaran sesuai dengan situasi dan kebutuhan siswa, sehingga motivasi belajar dapat tumbuh secara alami dan berkelanjutan.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian ini berfokus pada upaya memahami secara mendalam tentang strategi apa yang digunakan guru dalam meningkatkan motivasi belajar pada siswa, bukan untuk menguji hipotesis atau mengukur hubungan antarvariabel secara statistik. Menurut Creswell (2020) penelitian kualitatif deskriptif bertujuan menggambarkan fenomena yang terjadi secara alamiah dan memahami maknanya dari perspektif partisipan.

Penelitian dilaksanakan disalah satu Sekolah Menengah Pertama (SMP) di wilayah kecamatan Montasik kabupaten Aceh Besar. Lokasi tersebut dipilih karena memiliki karakteristik siswa yang beragam, baik dari segi kemampuan akademik/nonakademik maupun tingkat motivasi belajar. Subjek penelitian terdiri atas 3 guru yang aktif mengajar di kelas dan memiliki pengalaman dalam menghadapi motivasi belajar siswa yang rendah. Pemilihan subjek dilakukan secara *purposive sampling*, yaitu dengan mempertimbangkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi (Khalefa & Selian, 2021). Wawancara mendalam digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari guru mengenai strategi apa yang mereka terapkan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung bagaimana guru berinteraksi dengan siswa didalam kelas, sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa catatan pembelajaran, RPP, serta hasil kegiatan belajar mengajar.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi yang Digunakan Guru dalam Belajar

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, guru di SMP tempat penelitian ini dilakukan menggunakan beragam strategi pembelajaran untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa. Strategi utama yang sering diterapkan adalah *active learning*, *contextual teaching and learning* (CTL), serta pembelajaran berbasis proyek sederhana yang melibatkan pengalaman langsung siswa. Guru berupaya mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa agar pembelajaran terasa relevan dan bermakna. Hal ini sesuai dengan temuan Sari (2023) bahwa pembelajaran aktif mendorong partisipasi dan meningkatkan motivasi karena siswa terlibat langsung dalam proses belajar.

Selain itu, guru juga menerapkan strategi komunikasi interpersonal dengan membangun kedekatan emosional kepada siswa. Melalui pendekatan personal, guru mencoba memahami latar belakang siswa, termasuk masalah pribadi yang dapat memengaruhi motivasi belajar (Selian, Septiawati, & Lisdayani, 2025). Pendekatan humanistik ini membantu siswa merasa dihargai dan diterima sehingga lebih terbuka terhadap kegiatan pembelajaran (Aini, & Yuliana, 2023). Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing dan konselor yang memberikan dukungan emosional bagi siswa yang mengalami kesulitan.

Strategi lain yang digunakan adalah pemberian *reward* dan penguatan positif. Guru memberikan apresiasi, baik berupa pujian verbal maupun simbolik seperti bintang prestasi, kepada siswa yang aktif dan berprestasi. Strategi ini efektif dalam menciptakan suasana kompetitif yang sehat dan menumbuhkan semangat belajar. (Fitriyani & Susanto, 2022) menegaskan bahwa pemberian penguatan positif merupakan cara yang efektif untuk mempertahankan perilaku belajar yang diinginkan. Dengan demikian, kombinasi antara strategi aktif, humanistik, dan apresiatif terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar siswa SMP.

Hambatan yang Dihadapi Guru Ketika Mengajar

Meskipun guru telah menerapkan berbagai strategi pembelajaran, hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat sejumlah hambatan yang cukup signifikan. Hambatan utama berasal dari karakteristik siswa yang beragam, terutama pada aspek kedisiplinan dan perhatian dalam belajar. Beberapa siswa menunjukkan perilaku tidak disiplin seperti datang terlambat, kurang fokus, hingga melakukan tindakan negatif seperti *bullying* terhadap teman

sekelas. Kondisi ini menjadi tantangan bagi guru dalam menjaga dinamika pembelajaran agar tetap kondusif (Wibowo, 2024).

Hambatan berikutnya adalah keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran. Guru mengungkapkan bahwa fasilitas belajar seperti proyektor, jaringan internet, dan media pembelajaran digital masih terbatas. Padahal, di era digitalisasi, media pembelajaran visual-interaktif sangat membantu meningkatkan minat dan perhatian siswa (Handayani, & Kusuma, 2024). Keterbatasan ini menyebabkan guru harus berimprovisasi dan sering kali menggunakan media sederhana agar pembelajaran tetap menarik.

Selain faktor eksternal, hambatan juga muncul dari faktor internal guru, seperti beban kerja yang tinggi dan keterbatasan waktu untuk mempersiapkan strategi pembelajaran inovatif. Guru mengakui bahwa perencanaan pembelajaran kreatif membutuhkan waktu dan energi lebih, sementara tuntutan administrasi sekolah cukup banyak. Menurut Rahmawati (2022) kompleksitas tugas guru sering kali mengurangi fokus terhadap perancangan strategi pembelajaran yang adaptif. Namun demikian, guru tetap berusaha mempertahankan semangat profesionalismenya dengan mengutamakan kebutuhan siswa di atas keterbatasan yang dihadapi.

Respon Siswa terhadap Strategi Guru Ketika Belajar

Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memberikan respon positif terhadap strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Siswa mengaku lebih termotivasi ketika guru menggunakan metode pembelajaran yang interaktif dan melibatkan aktivitas kelompok. Mereka merasa lebih bersemangat karena dapat berpartisipasi aktif, berdiskusi, dan berkompetisi secara sehat dalam kelompok belajar. Penelitian oleh Lestari (2022) mendukung temuan ini dengan menyatakan bahwa keterlibatan aktif dalam proses belajar meningkatkan rasa memiliki terhadap kegiatan belajar dan memperkuat motivasi intrinsik siswa.

Selain itu, siswa mengapresiasi strategi guru yang menggunakan pendekatan emosional. Guru yang memahami kondisi siswa secara personal dianggap memberikan rasa aman dan nyaman selama pembelajaran. Siswa juga lebih terbuka untuk bercerita mengenai kesulitan yang mereka alami. Hal ini sejalan dengan temuan Aini dan Yuliana, (2023) bahwa hubungan emosional positif antara guru dan siswa berperan besar dalam menumbuhkan motivasi belajar.

Namun, sebagian kecil siswa menyatakan masih merasa bosan dengan metode ceramah atau pembelajaran yang terlalu berpusat pada guru. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran perlu dikembangkan secara dinamis dan tidak monoton. Guru perlu mengombinasikan berbagai pendekatan seperti *project-based learning* atau *flipped classroom* untuk menjaga antusiasme siswa. Wibowo (2024) menegaskan bahwa variasi strategi dan inovasi pembelajaran yang disesuaikan dengan karakter siswa menjadi kunci keberhasilan peningkatan motivasi belajar di sekolah menengah.

Dampak Strategi Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa

Temuan penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan guru memberikan dampak positif terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. Siswa menjadi lebih aktif bertanya, menunjukkan keingintahuan tinggi, serta mampu bekerja sama dalam kelompok. Strategi *active learning* dan *contextual teaching* yang digunakan guru terbukti meningkatkan keterlibatan siswa baik secara kognitif maupun afektif. Hidayat dan Nurjanah (2024) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis masalah dan konteks nyata mampu menumbuhkan motivasi intrinsik karena siswa merasa belajar sesuatu yang relevan dengan kehidupan mereka.

Selain peningkatan keterlibatan, strategi yang diterapkan juga berdampak pada peningkatan disiplin dan tanggung jawab belajar. Guru yang konsisten memberikan umpan balik dan apresiasi menciptakan suasana belajar yang kompetitif sekaligus suportif. Hal ini menumbuhkan rasa percaya diri siswa untuk berprestasi dan berani mengambil risiko dalam pembelajaran. Penelitian oleh Handayani dan Kusuma (2024) juga menemukan bahwa siswa yang merasa dihargai dan mendapat dukungan dari guru menunjukkan motivasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan siswa yang tidak mendapatkan perhatian serupa.

Dengan demikian, strategi guru yang efektif tidak hanya berdampak pada peningkatan hasil akademik, tetapi juga membentuk sikap positif terhadap belajar. Guru yang mampu menyeimbangkan antara strategi kognitif dan emosional dapat menciptakan pembelajaran yang bermakna. Motivasi belajar tumbuh bukan semata karena tuntutan eksternal, melainkan karena kesadaran dan dorongan internal siswa sendiri. Hal ini memperkuat pandangan bahwa strategi guru memiliki peran fundamental dalam membangun motivasi belajar yang berkelanjutan di kalangan siswa SMP.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa strategi yang digunakan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SMP mencakup berbagai pendekatan yang bersifat aktif, kontekstual, dan humanistik. Guru tidak hanya menggunakan strategi pembelajaran aktif seperti *active learning* dan pembelajaran berbasis masalah, tetapi juga mengintegrasikan pendekatan emosional yang menekankan hubungan interpersonal positif dengan siswa. Penerapan strategi ini terbukti mampu menumbuhkan partisipasi siswa dalam pembelajaran, menciptakan suasana kelas yang lebih hidup, serta meningkatkan rasa percaya diri dan tanggung jawab belajar.

Meskipun demikian, guru masih menghadapi sejumlah hambatan dalam penerapan strategi pembelajaran tersebut. Tantangan utama muncul dari perilaku siswa yang beragam, keterbatasan fasilitas belajar, serta beban administratif yang cukup tinggi. Faktor-faktor tersebut sering kali menghambat guru untuk mengembangkan inovasi pembelajaran secara optimal. Namun, dengan semangat profesionalisme dan komitmen terhadap keberhasilan siswa, guru berupaya menyesuaikan strategi pembelajaran agar tetap relevan dan efektif dalam berbagai kondisi.

Respon siswa terhadap strategi pembelajaran yang diterapkan guru pada umumnya positif. Siswa merasa lebih termotivasi, senang, dan tertantang ketika dilibatkan secara langsung dalam proses belajar. Hubungan emosional yang baik antara guru dan siswa juga menciptakan suasana belajar yang nyaman sehingga siswa merasa diperhatikan dan dihargai. Hal ini membuktikan bahwa strategi pembelajaran yang dirancang dengan memperhatikan aspek kognitif dan afektif mampu meningkatkan keterlibatan serta semangat belajar siswa.

Secara keseluruhan, strategi pembelajaran yang diterapkan guru memberikan dampak positif terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. Guru yang mampu menyeimbangkan antara strategi instruksional dan dukungan emosional dapat menumbuhkan motivasi intrinsik siswa untuk belajar. Dengan demikian, peran guru tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator dan motivator yang berpengaruh besar dalam membentuk perilaku belajar yang produktif dan berkelanjutan di lingkungan sekolah menengah.

Saran

Saran yang dapat diajukan dari penelitian ini adalah agar guru terus mengembangkan kemampuan profesionalnya melalui pelatihan dan refleksi pembelajaran yang berfokus pada penguatan motivasi siswa. Sekolah juga disarankan untuk menciptakan kebijakan yang mendukung penerapan pembelajaran aktif dan berorientasi pada siswa, serta menyediakan fasilitas yang memadai untuk menunjang proses tersebut. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas fokus penelitian dengan melibatkan variabel lain seperti peran orang tua, lingkungan sosial, atau gaya kepemimpinan guru dalam memengaruhi motivasi belajar siswa.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah informan yang relatif kecil dan konteks penelitian yang hanya dilakukan di satu sekolah, sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasikan secara luas. Namun demikian, hasil penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memahami peran strategis guru dalam membangun motivasi belajar siswa, serta dapat menjadi dasar pengembangan model pembelajaran yang lebih humanistik dan kontekstual di masa mendatang.

DAFTAR REFERENSI

- Aini, R., & Yuliana, D. (2023). Peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah menengah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(1), 55–67. <https://doi.org/10.33369/jpd.10.1.55-67>
- Creswell, J. W. (2020). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.).
- Firdaus, A. (2020). Efektivitas pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman materi fiqih. *Jurnal Tarbiyah*, 27(1), 87–102. <https://repository.radenintan.ac.id/16011/1/SKRIPSI%20M.%20SOBRI%20AROHMA N.pdf>
- Fitriyani, D., & Susanto, R. (2022). Strategi guru dalam membangun motivasi belajar siswa melalui pembelajaran kreatif. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 10(1), 44–53. <https://doi.org/10.21831/jph.v10i1.34021>
- Handayani, S., & Kusuma, R. (2024). Strategi pembelajaran partisipatif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SMP. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 19(1), 77–88. <https://doi.org/10.26858/jip.v19i1.2212>
- Hidayat, R., & Nurjanah, I. (2024). Efektivitas model problem based learning terhadap peningkatan motivasi belajar matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 12(1), 12–25. <https://doi.org/10.31002/jpm.v12i1.1234>
- Huda, M. (2018). *Model-model pengajaran dan pembelajaran: Isu-isu metodis dan paradigmatis*. Pustaka Pelajar.
- Indrawati, N., & Hasanah, L. (2021). Analisis faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar siswa SMP. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 13(2), 87–96. <https://doi.org/10.35719/jpp.v13i2.897>

- Khalefa, E. Y., & Selian, S. N. (2021). Non-random samples as a data collection tool in qualitative art-related studies. *International Journal of Creative and Arts Studies*, 8(1), 35–49. <https://doi.org/10.24821/ijcas.v8i1.5184>
- Khoerunnisa, R. A., Fathurrohman, N., & Arifin, Z. (2021). Strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Permata: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 133. <https://doi.org/10.47453/permata.v2i2.416>
- Lestari, M. (2022). Hubungan motivasi belajar dengan prestasi akademik siswa SMA. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 11(2), 64–75. <https://doi.org/10.17509/jpp.v11i2.2101>
- Masrdah, U., G. S., & Mahmudah, I. (2025). Pengaruh gaya mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa mata pelajaran IPAS kelas V. *Jurnal Media Informatika*, 6(3). <https://doi.org/10.55338/jumin.v6i3.5891>
- Nurhasanah, S. (2021). Peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 153–168. <https://jim.unisma.ac.id/index.php/fai/article/viewFile/16586/12465>
- Rahmawati, N. (2022). Strategi pembelajaran efektif dalam konteks pendidikan abad 21. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 14(3), 155–168. <https://doi.org/10.61132/nakula.v3i5.2242>
- Rohmah, S. M., Aini, R. D. N., & Windasari. (2024). Pengaruh gaya mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa di Sekolah Dasar Negeri Lidah Wetan II. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 3(2), 299–305. <https://doi.org/10.31004/jpion.v3i2.279>
- Sari, P. (2023). Pengaruh strategi pembelajaran aktif terhadap motivasi belajar siswa SMP. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 18(1), 22–31. <https://doi.org/10.26858/jip.v18i1.2234>
- Selian, S. N., Septiawati, S., & Lisdayani. (2025). Strategi guru dalam mengajar anak dengan disleksia di sekolah inklusif. *Journal of Early Childhood Education and Early Childhood Islamic Education*, 1(3), 20. <https://journal.pijarpelita.com/jpp/article/view/36>
- Suryana, E., & Andini, L. (2021). Strategi guru dalam menghadapi tantangan belajar siswa di masa remaja. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(2), 102–114. https://repository.upi.edu/134386/1/S_PGSD_2105847_Title.pdf
- Tahir, H. (2022). Strategi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Kaledupa. *Jurnal Edukasi Cendikia*, 6(2). <https://doi.org/10.35326/jec.v6i2.2817>
- Wahyudi, I. S. M. M. H. (n.d.). Strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik untuk mencapai nilai KKM. *Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, 3(1). <https://publisherqu.com/index.php/Al-Furqan/article/view/779>
- Wahyuni, A., & Rahayu, N. (2023). Faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar siswa SMP di era digital. *Jurnal Psikologi dan Pendidikan*, 15(1), 31–42. <https://doi.org/10.21009/jpp.15.1.31>
- Wibowo, & Raharjo, B. (2024). Analisis strategi guru dalam mengelola perilaku siswa untuk meningkatkan motivasi belajar. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 16(2), 88–102. <https://doi.org/10.21009/jmp.16.2.88>
- Wita, G., & Effendy, Z. (2025). Strategi guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran fiqih di SMP Muhammadiyah 6 Tanah Abang. *Jurnal Tarbiyah Jamiat Kheir*, 3(1), 355–371. <https://doi.org/10.62026/j.v3i1.115>